

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini dirumuskan secara khusus untuk menjawab masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Cha-Ching efektif dalam meningkatkan literasi finansial murid SDN 03 Madiun Lor, Manguharjo, Kota Madiun. Hasil ini dibuktikan oleh adanya peningkatan pemahaman kognitif yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan intervensi selama tiga bulan. Murid mengalami lonjakan pemahaman pada empat pilar keuangan dasar (*Earn, Save, Spend, dan Donate*), dengan pencapaian indeks *N-Gain* yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan pembelajaran reguler.
2. Penerapan Kurikulum Cha-Ching efektif dalam meningkatkan sikap hemat murid SDN 03 Madiun Lor, Manguharjo, Kota Madiun. Efektivitas ini terlihat nyata dari perubahan perilaku sehari-hari murid di kelompok eksperimen. Murid menunjukkan kontrol diri yang lebih kuat dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, mengurangi jajanan impulsif di kantin, lebih disiplin dalam menjaga alat tulis pribadi, serta menunjukkan komitmen yang tinggi untuk menyisihkan uang sakunya ke dalam program tabungan sekolah.

3. Penerapan Kurikulum Cha-Ching efektif secara simultan (bersama-sama) dalam meningkatkan literasi finansial dan sikap hemat murid SDN 03 Madiun Lor, Manguharjo, Kota Madiun. Pembelajaran interaktif menggunakan Kurikulum Cha-Ching terbukti mampu bekerja secara dua arah: tidak hanya mengisi ranah pengetahuan murid (literasi finansial), tetapi pengetahuan tersebut langsung berhasil menggerakkan ranah perilaku nyata murid (sikap hemat).

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis (Dampak terhadap Ilmu Pengetahuan)
 - a. Menghubungkan Teori dan Tindakan Nyata: Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa pendidikan karakter (sikap hemat) tidak bisa hanya diajarkan lewat hafalan teks. Teori *Moral Action* (Lickona) dan *Delayed Gratification* (Mischel) terbukti nyata di lapangan: ketika anak-anak diberikan contoh konkret lewat animasi dan simulasi, mereka terbukti mampu menahan diri dari godaan belanja instan demi tabungan masa depan.
 - b. Dasar Baru Edukasi Keuangan Anak: Temuan ini memperkuat teori bahwa usia sekolah dasar (fase operasional konkret) adalah masa emas (*critical learning*) untuk menanamkan literasi keuangan. Pola pikir keuangan yang benar yang dibentuk pada usia ini terbukti langsung otomatis mengubah kebiasaan/sikap anak menjadi lebih hemat dan rasional.

2. Implikasi Praktis (Dampak Nyata bagi Murid, Guru, dan Orang Tua)

- a. Bagi Murid: Penelitian ini memberikan kesadaran langsung kepada murid bahwa uang saku bukan sekadar alat untuk memuaskan keinginan saat itu juga. Murid kini memiliki panduan berpikir yang jelas untuk mengendalikan diri, menahan godaan belanja impulsif di kantin, serta mulai merasakan kebanggaan tersendiri saat mampu menyisihkan uang secara disiplin ke dalam tabungan sekolah. Selain itu, mereka menjadi lebih bertanggung jawab dalam merawat alat tulis dan barang milik pribadi agar tidak mudah rusak atau hilang.
- b. Bagi Guru: Hasil ini mengubah cara pandang guru dalam mengajarkan konsep keuangan dan nilai karakter di kelas. Guru tidak lagi terjebak pada metode ceramah konvensional atau teori berhitung yang membosankan. Melalui Kurikulum Cha-Ching, guru mendapatkan alat bantu nyata berupa media animasi, lagu, dan simulasi permainan yang terbukti jauh lebih ampuh dalam mengubah perilaku, meningkatkan fokus belajar, serta membentuk kedisiplinan harian murid.
- c. Bagi Orang Tua: Temuan ini berdampak langsung pada berkurangnya beban orang tua dalam mendidik anak di rumah. Ketika anak telah memahami pilar *Save* (Menabung) dan *Spend* (Membelanjakan) dari sekolah, mereka menjadi lebih pengertian terhadap kondisi keuangan keluarga. Anak tidak lagi mudah merengek meminta barang atau mainan yang tidak penting, serta

lebih menghargai kerja keras orang tua karena mereka tahu bahwa uang tidak muncul secara instan (*pilar Earn*).

C. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SDN 03 Madiun Lor

Disarankan untuk melanjutkan penggunaan Kurikulum Cha-Ching ini secara permanen sebagai program unggulan atau kokurikuler sekolah, serta mengadakan pelatihan serupa bagi guru-guru kelas lainnya agar seluruh murid mendapatkan manfaat edukasi keuangan yang setara.

2. Bagi Guru Kelas 5

Diharapkan terus mempertahankan metode belajar berbasis simulasi dan jurnal keuangan pribadi. Guru disarankan untuk selalu memantau perkembangan tabungan murid sebagai bentuk apresiasi atas sikap hemat mereka di sekolah.

3. Bagi Orang Tua Murid

Orang tua hendaknya menyelaraskan kebiasaan di rumah dengan apa yang sudah dipelajari anak di sekolah, misalnya dengan mulai melibatkan anak menyusun daftar belanja bulanan keluarga secara sederhana dan memberikan teladan sikap hemat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti dalam jangka waktu yang lebih lama (studi longitudinal) untuk melihat apakah sikap hemat dan literasi finansial ini tetap bertahan secara konsisten hingga murid beranjak ke jenjang sekolah menengah.